

# HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD

Indra Arif Nugraha<sup>1</sup>, Maman Surahman<sup>2</sup>, Arwin Achmad<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: [indraarifnugraha@gmail.com](mailto:indraarifnugraha@gmail.com), +6285669260242

***Abstract: LEARNING MOTIVATION RELATIONSHIP WITH IPS LEARNING RESULT IN STUDENTS IV GRADE STATE***

*The problem of this study is the low motivation of student learning on the subject of social studies because students have not had the drive and the need in learning, the lack of desire and desire to succeed. This study aims to determine the relationship between learning motivation and IPS learning outcomes. The sampling used is purposive sampling technique. The population consists of 60 students. The results obtained value with correlation coefficient of 0.474 which means the correlation is positive. Results of serial correlation of the questionnaire obtained Coefficient Value of 0.801*

***Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, and Social Studies.***

**Abstrak: HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD**

Masalah penelitian ini adalah Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disebabkan siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS. Pengambilan yang digunakan adalah teknik sampling purposive. Populasi dengan jumlah 60 siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai dengan koefisien korelasi sebesar 0,474 yang berarti korelasi tersebut positif. Hasil korelasi serial dari kuesioner diperoleh Nilai Koefisien sebesar 0,801

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan IPS.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah didalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Didalam Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini berarti dalam praktik usahanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. Meningkatkan pertumbuhan

dan perkembangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan yang diarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah yang lebih baik.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari

faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.

Hasil belajar yang rendah bukan hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi karena kurangnya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, ada yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang membantu siswa mempelajari tentang konsep-konsep dasar kehidupan sosial di masyarakat dan

lingkungannya. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak siswa yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses

pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton dan terpusat pada guru serta belum melibatkan siswa. Sedangkan, saat proses pembelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA siswa terlihat lebih semangat, walaupun terkadang masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin, Lampung Selatan, mengatakan bahwa materi IPS lebih banyak daripada materi pelajaran lain dan menuntut siswa untuk menghafal. Akan tetapi, siswa tidak senang membaca, sehingga tidak dapat menghafal materi IPS. Tampak dari siswa yang kurang semangat, mengantuk saat guru menjelaskan, kurang berusaha menyelesaikan tugas dari guru, dan tidak mendengarkan penjelasan guru, itu menunjukkan belum adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Selain itu, minimnya media membuat siswa sulit memahami materi pelajaran IPS. Jumlah media IPS yang ada seperti gambar, peta dan *globe* masih sedikit. Kondisi yang sama juga terjadi pada proses pembelajaran yang lain. Akan tetapi, siswa terlihat lebih semangat dan aktif seperti pada mata pelajaran IPA, karena siswa dapat terlibat langsung saat praktek, sehingga mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran IPA dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekolah.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

## **Populasi dan Sampel**

Populasi Dalam Penelitian Ini sebanyak 60 siswa atau keseluruhan dari jumlah populasi. Dengan demikian penelitian ini mengambil 100% dari jumlah populasi atas penelitian populasi.

## **Teknik Analisis Data**

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Perhitungan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berupa hasil kuantitatif, yang didapat dari penyebaran angket Motivasi Belajar (X) dengan soal sebanyak 25 item pernyataan dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap mata pelajaran IPS dengan 25 soal pilihan jamak. Hasil

penyebaran angket Motivasi Belajar (X) dengan soal sebanyak 25 item pernyataan diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 62. Hasil dari penyebaran angket motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan dari 30 responden dengan nilai 62-73 sebanyak 6 responden (20%), 74-85 sebanyak 9 responden (30%), dan 86-100 sebanyak 15 responden (50%). Dengan demikian Motivasi Belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan dengan responden tertinggi dengan nilai 86-100 sebanyak 15 responden (50%). Sedangkan Hasil Nilai Ujian Semester (UAS) Semester Genap mata pelajaran IPS dengan soal 25 pilihan jamak, kemudian diperoleh skor tertinggi 92 dan terendah 64. Diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan dari 30 siswa bahwa yang mendapat nilai 64-73 sebanyak 9 siswa (30%), 74-83 sebanyak 8 siswa (26,67%) dan 84-100 sebanyak 13 siswa (43,33%).

Dengan demikian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Lampung Selatan nilai diatas KKM (67) sebanyak 1 dari 30 siswa. Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara Variabel X (motivasi belajar) dan Variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 0,474 yang berarti korelasi tersebut positif. Hasil uji hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan nilai  $r_{hitung}$  koefisien determinasi sebesar 0,474 atau 22,46% adapun sisanya sebesar 77,54% ditentukan oleh faktor yang lain seperti kemampuan awal siswa, daya serap siswa, dan lingkungan disekitarnya, jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka perhitungan

menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,474 > 0,0361$ .

Artinya, motivasi belajar siswa memberikan dampak terhadap hasil belajarnya dikarenakan motivasi yang tumbuh memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sependapat Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus selalu ditumbuhkan karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh pihak siswa, tetapi mungkin dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi pada siswa agar semangat belajar. Sehingga seorang guru dituntut agar mampu berperan sebagai motivator yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton dan terpusat pada guru serta belum melibatkan siswa. Sedangkan, saat proses pembelajaran yang lain seperti mata pelajaran IPA siswa terlihat lebih semangat, walaupun terkadang

masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Selain itu materi pelajaran IPS yang cakupannya sangat luas dan terdiri dari gabungan beberapa cabang ilmu, menyebabkan banyak siswa yang menganggap IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak semangat dan malas belajar, sehingga hasil belajar IPS yang diperoleh juga kurang optimal. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 157) fungsi motivasi yaitu Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

Maka semakin tinggi motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, siswa tersebut akan semakin bersemangat untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajarnya yang akan meningkat, berbeda pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar sehingga berdampak buruk pada hasil belajarnya yang akan menurun.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2016/2017.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Koeswanti, Heny D. 2013. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kranggan Temanggung*. Skripsi: Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*: Jakarta. Depdiknas.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pers. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta. Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*: Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta. Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Jakarta. Bumi Aksara Wijaya.